



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
STKIP Muhammadiyah Kuningan

ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL DALINGDING ANGIN JANARI KARYA USEP ROMLI H.M

Rizki Nurfauzi¹, Fahmi Rakhman²

^{1,2} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kuningan

Jl. R.A Moertasiah Soepomo No. 28B Kuningan Jawa Barat

email: rizkinurfauzi200@gmail.com¹, fahmiprabu796@gmail.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel :
Diterima: 08 Agustus 2023
Direvisi: 08 Agustus 2023
Disetujui : 06 Oktober 2023
Dipublikasikan : 30 Oktober 2023

Kata Kunci:

nilai Pendidikan;
novel; struktur.

Key Words:

educational value,
novel; structure.

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk: 1) menganalisis struktur novel Dalingding Angin Janari Karya Usép Romli H.M; 2) serta menganalisis nilai pendidikan yang ada didalam novel Dalingding Angin Janari Karya Usép Romli H.M. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif serta metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan teknik studi pustaka serta sumber data dalam penelitian ini adalah novel Dalingding Angin Janari Karya Usép Romli H.M. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) novel Dalingding Angin Janari Karya Usép Romli H.M mempunyai tema tentang masalah keluarga, alurnya merupakan campuran alur bobok tengah dan alur mundur (alur campuran), ada 41 pelaku yang terlibat terdiri dari 1 pelaku utama yaitu Nendah, 2 pelaku kedua yaitu Fenny dan Ibunya dan 38 pelaku tambahan serta mempunyai 20 latar tempat, 50 latar waktu dan 2 latar suasana; 2) dalam novel Dalingding Angin Janari Karya Usép Romli H.M ada 56 sikap pendidikan yang terbagi menjadi sikap religius (21), jujur (1), toleransi (1), disiplin (1), kerja keras (4), kreatif (2), mandiri (0), demokrasi (0), rasa penasar (1), cinta tanah air (1), semangat nasional (1), menghargai prestasi (5), komunikasi / bersahabat (5), gemar membaca / belajar (5), peduli lingkungan (2), peduli sosial (2), tanggung jawab (2) serta cinta damai (2).

Abstrack

This study aims to: 1) analyze the structure of the novel Dalingding Angin Janari by Usép Romli H.M; 2) as well as analyzing the educational value in the novel Dalingding Angin Janari by Usép Romli H.M. This research is a qualitative research and the method used is descriptive analysis method. The technique for collecting data used literature study techniques and the data source in this study was the novel Dalingding Angin Janari by Usép Romli H.M. The results of this study are: 1) the novel Dalingding Angin Janari by Usép Romli H.M has a theme about family problems, the plot is a mixture of bobok tengah plots and backward plots (mixed plot), there are 41 actors involved consisting of 1 main actor, namely Nendah, 2 the second actor, namely Fenny and her mother and 38 additional actors and has 20 place settings, 50 time settings and 2 atmosphere settings; 2) in the novel Dalingding Angin Janari by Usép Romli H.M there are 56 educational attitudes divided into religious attitudes (21), honesty (1), tolerance (1), discipline (1), hard work (4), creative (2), independent (0), democracy (0), curiosity (1), love of the motherland (1), national spirit (1), respect for achievements (5), communication / friendship (5), fond of reading / studying (5), caring for the environment (2), social care (2), responsibility (2) and peace-loving (2).

PENDAHULUAN

Karya sastra menurut Isnendes (Aminah & Ropiah, 2022) merupakan buku petunjuk, buku instruksi, atau buku pembelajaran. Karya sastra juga merupakan sebuah proses kreatif seorang pengarang dalam menggelarkan karya-karyanya dengan menggunakan medium bahasa baik melalui lisan ataupun melalui tulisan, berupa ungkapan-ungkapan rasa yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk prosa, puisi maupun sebuah naskah drama. Karya sastra adalah pengungkapan hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi seorang pengarang serta dukungan pengalaman dan pengamatannya atas kehidupan tersebut. Seperti halnya karangan-karangan lain, karya sastra dibuat pengarang untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada penikmatnya, bukan sekadar untuk menghibur. Sebaliknya, sastra pun bukanlah alat menyampaikan wejangan-wejangan atau pendidikan semata, ia merupakan jalinan atau perpaduan antara keduanya. Sebagai karya fiksi, yang ingin dikomunikasikan oleh setiap karya sastra ialah perasaan-perasaan dan bukan pengetahuan seperti umumnya karangankarangan yang bukan sastra (Suharianto, 1982)

Salah satu contoh karya sastra adalah novel. Secara etimologi (Khasanah, 2021), novel berasal dari bahasa Latin *novellas*, yang dibangun dari kata *novus* yang artinya “baru”. Lebih jelasnya, Iskandarwassid (2019) memberikan pengertian bahwa novel merupakan prosa rekaan (fiksi) berupa narasi (dalam wujud adegan), umumnya panjang serta mempunyai alur cerita atau plot yang kompleks.

Novel mempunyai cirinya tersendiri, yang membedakan dengan karya sastra lainnya, menurut E. Kosasih (Lubis, 2022) ciri-ciri novel yaitu: (1) plotnya lebih rumit serta lebih panjang; (2) pelakunya lebih banyak daripada cerita pendek, serta biasanya mempunyai karakter yang berbeda-beda; (3) latar atau tempat berlangsungnya cerita meliputi daerah yang luas serta dalam kurun waktu yang lebih lama; dan (5) tema didalam novel biasanya lebih kompleks ditandai dengan adanya sub-sub tema dalam cerita.

Setiap karya sastra tentunya mempunyai strukturnya masing-masing yang tidak dapat dipisahkan. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis struktur yang ada pada novel *Dalingding Angin Janari* karya Usep Romli H.M menggunakan teori Iskandarwassid. Dimana dalam teorinya, struktur terbagi menjadi: (1) tema,

menurut Nurgiyantoro (Meliuna dkk., 2022), tema adalah hal yang menjadi dasar suatu cerita; (2) alur, menurut Stanton (Makadima, 2019), alur merupakan runtunan sebuah kejadian, yang disambungkan oleh sebab dan akibat; (3) pelaku, menurut Iskandarwassid (2019), pelaku yaitu nama-nama (orang) yang berperan dalam sebuah cerita (dongeng, cerita pendek, novel, roman atau *wawacan*) atau drama.;(4) latar, menurut Mido (Hafid, Ratnasari & Sarkim), latar adalah gambaran mengenai tempat, waktu serta suasana terjadinya cerita.

Dalam sebuah karya sastra, khususnya novel, tidak terlepas dengan yang namanya nilai. Dalam novel sendiri, di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Di antara nilai-nilai tersebut ada yang dinamakan nilai pendidikan.

Nilai pendidikan (Aminah & Ropiah, 2022), secara etimologis berasal dari kata “*pangaji*”, yang artinya harga yang bisa diukur oleh angka tapi juga erat kaitannya dengan norma kehidupan). Selain itu, menurut Bertnes (Aminah & Ropiah, 2022), nilai pendidikan mempunyai ciri di antaranya : (1) nilai pendidikan ada kaitannya dengan subjek, jika tidak ada subjek yang menilai maka sebuah nilai itu tidak akan ada; dan (2) nilai ada dalam konteks yang praktis, suatu nilai berlangsung ketika suatu objek melakukan sesuatu. Pendidikan berkaitan dengan nilai dan sikap yang dewasa ini terkenal dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter berupaya untuk melakukan perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin dan sifat kodratnya menuju peradaban manusia yang lebih baik. Peradaban manusia yang lebih baik ditunjang oleh pendidikan dan kultur yang saling berdampingan. Di dalam sebuah pendidikan terdapat sebuah kebudayaan yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik. Banyak aspek budaya yang bisa dijadikan acuan untuk pendidikan karakter

Kemendiknas (dalam Sudaryat, 2015) mengidentifikasi 18 nilai atau karakter bangsa yang perlu diwariskan kepada anak-anak Indonesia, yakni: (1) religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (2) jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (3) toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. (4) disiplin:

tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.(5) kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.(6) kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.(7) mandiri:sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.(8) demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.(9) rasa ingin tahu:sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.(10) semangat kebangsaan:cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. (11) cinta tanah air:cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.(12) menghargai prestasi:sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.(13) bersahabat/komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.(14) cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.(15) gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.(16) peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.(17) peduli sosial:sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.(18) tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Dalam penelitian ini, untuk mengungkap nilai pendidikan yang ada pada novel *Dalingding Angin Janari* karya Usep Romli H.M akan menggunakan nilai-nilai pendidikan seperti yang disebutkan oleh Kemendiknas (dalam Sudaryat,

2015), menentukan nilai atau karakter bangsa yang harus diwariskan kepada anak Indonesia, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa penasaran, cinta tanah air, semangat nasional, menghargai prestasi, komunikasi / bersahabat, gemar membaca / belajar, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (Sinaga, 2019), metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sedemikian adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Dimana, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Abdussamad, 2021), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kosa kata dalam bentuk tulisan atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang bisa diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Dalingding Angin Janari* Karya Usep Romli H.M, yang diterbitkan di Bandung pada tahun 2019, merupakan cetakan ke-2 serta memiliki 68 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka serta menggunakan kartu data sebagai instrumen penelitiannya.

Dalam menganalisis data, penelitian ini merujuk pada tahap analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sarosa, 2021): (1) memadatkan data atau reduksi data, merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, menyimpulkan serta transformasi data mentah; (2) Menampilkan data yang telah dipadatkan sebelumnya dalam bentuk untuk membantu dalam penarikan kesimpulan; serta (3) menyimpulkan serta memverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Novel *Dalingding Angin Janari* Karya Usep Romli H.M

Tema

Tema dalam novel ini yaitu tentang masalah keluarga. Menceritakan tentang masalah keluarga yang dialami oleh Fenny dan Ibunya, yang akhirnya membuat keputusan untuk pulang kembali ke kampung halaman Ibunya.

Sesampainya disana merekapun pergi ke Pesantren Al-Muhlisin untuk belajar ilmu agama. Dari sana, Fenny menjadi teman dekatnya Nendah, anak dari Ajengan Yahya.

Alur

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran alur *bobok tengah* dan alur mundur (alur campuran).

Pelaku

Pelaku yang ada dalam novel *Dalingding Angin Janari* Karya Usep Romli H.M terdapat 41 pelaku, yaitu: 1) Nendah; 2) Fenny; 3) Ibunya Fenny; 4) Ajengan Yahya; 5) Embu; 6) Hajjah Dra. Mutmainnah; 7) Santri; 8) Perempuan paruh baya; 9) Dua perempuan muda; 10) Mang Marwan; 11) Ojat; 12) Abdul Jabar; 13) Abdul Kohar; 14) Ajengan Muhlisin; 15) Ajengan Darajat; 16) Ajengan Ubaidillah; 17) Kiyai Tegalgubug; 18) Nyai Nunuy; 19) Ki Madsalim; 20) Pangéran Diponegoro; 21) Kiyai Maja; 22) Imam Bonjol; 23) Kiyai Haji Wasid; 24) Kiyai Haji Bagus Rangin; 25) Kiyai Haji Hasan Arief; 26) Faturrohman; 27) Pa Camat; 28) Pa Lurah; 29) Utusan Perusahaan; 30) Sobri; 31) Ohan; 32) Haji Burhan; 33) Hajjah Saodah; 34) Ayah Fenny; 35) Mey; 36) Martini; 37) Vio; 38) Woker; 39) Freddy; 40) Juragan Boswesen dan 41) Kang Engkos. Hal ini bisa terlihat pada kutipan, sebagai berikut:

- *Janari leutik. Néndah ngulistik. Biasa hudang wayah kitu.* (Halaman 5)
- *"Ke heula, Nén," bes amplop kana handapeun bantal. "Nu badé didongéngkeun ka Néndah, Ama sareng Embu téh, ku Fénnny tos diserat. Duka sabaraha lambar.* (Halaman 6)
- *Fénnny teu bisa ngajawab. Lumpat ka kamar. Nyungseb kana bantal. Ngajerit. Terus ceurik. Mamah norojol Ngupahan. Ngusapan kana buuk bari mapatahan.* (Halaman 36)
- *Ajengan Yahya kungsi medar perkara éta hareupeun para santri.* (Halaman 65)
- *Ukur nyebatkeun musibah, musibah. Sakikituna. Hadéna Mama sareng Embu tos surti.*" (Halaman 6)
- *Dipapagahan ku guruna di pasantrén "Darul Banaat" Garut, ajengan istri Hajjah Dra. Mutmainnah.* (Halaman 8)
- *Ti masjid geus kadéngé sora spiker kékérékékan. Keur distél ku santri nu tugas ngageuingkeun. Hiung, tina membran.* (Halaman 6)

- *Ditémbalan ku saréréa, bari dibukakeun panto. Hiji awéwé tengah tuwuh diiringkeun ku dua wanoja, manggut. Ku "Ema" dimanggakeun sina asup.* (Halaman 9)
- *Ditémbalan ku saréréa, bari dibukakeun panto. Hiji awéwé tengah tuwuh diiringkeun ku dua wanoja, manggut. Ku "Ema" dimanggakeun sina asup.* (Halaman 9)
- *"Ka jamban heula. Ké tos subuh nyuhunkeun dianteurkeun ku ojég Mang Marwan."* (Halaman 7)
- *"Muhun, Endén. Sareng Ojat. Pan kamari Ndén Fénnny pesen dua."* (Halaman 14)
- *Néndah, anak bungsu. Dua lanceukna, lalaki, Abdul Jabar jeung Abdul Kohar, nuturkeun tapak lacak Ajengan Yahya.* (Halaman 17)
- *Néndah, anak bungsu. Dua lanceukna, lalaki, Abdul Jabar jeung Abdul Kohar, nuturkeun tapak lacak Ajengan Yahya.* (Halaman 17)
- *Dina kaayaan samodél kitu, Ajengan Muhlisin nikreuh ngeureuyeh, muka pangajian di lemburna.* (Halaman 18)
- *Pokal Ajengan Darajat, nu neruskeun nyangking pasantrén taun 1950, sabada bapana, Ajengan Muhlisin, maot.* (Halaman 25)
- *Sataun ti harita, 1964, Ajengan Darajat maot. Ajengan Ubaidillah, bapana Yahya, kapapancénan neruskeun.* (Halaman 26)
- *Bismillah wa bi idznillah, lahaula wa la quwwata illa billah," saur Kiyai Tegalgubug, marancah jeung ngaresmikeun pasantrén.* (Halaman 19)
- *Nyai Nunuy, anak Ki Madsalim, patani nu kaitung kaya keur ukuran lembur leutik jaman harita.* (Halaman 19)
- *Nyai Nunuy, anak Ki Madsalim, patani nu kaitung kaya keur ukuran lembur leutik jaman harita.* (Halaman 19)
- *Ripuh tur rugi gedé, lantaran Pangéran Diponegoro disokong ku sakabéh pasantrén nu aya di Jawa Tengah.* (Halaman 20)
- *Kekentong spiritual Perang Diponegoro nyaéta Kiyai Maja, lain jalma joré-joré.* (Halaman 20)
- *Imam Bonjol, kekentong Islam Padang nu meunang pangrojong ti sakabéh pasantrén* (Halaman 20)
- *Gerakan patani Banten nu diguguluan ku Kiyai Haji Wasid taun 1880-an* (Halaman 20)
- *Terus perlawanan patani Cirebon nu diguguluan ku Kiyai Haji Bagus Rangin, masih kénéh taun 1880-an.* (Halaman 20)

- **Kiyai Haji Hasan Arief**, ti pasantrén Cimarémé, tandang ngalawan penjajah nu ngakaya rahayat padésaan. (Halaman 20)
- "Manawi téh di dieu teu aya bincarung," inget kénéh harita **Faturohman** ngomong rada sindir sampir. (Halaman 27)
- Geus sasalaman jeung Ajengan Yahya, **Camat** jeung **Lurah** arindit bari teu nangan. (Halaman 31)
- Geus sasalaman jeung Ajengan Yahya, **Camat** jeung **Lurah** arindit bari teu nangan. (Halaman 31)
- **Utusan pausahaan** cai kuciwaeun pisan. Nepi ka balikna gé teu pamitan. (Halaman 31)
- "Heueuh, ngagadabah baé. Da lamun jadi mah kapimilik ku maranéhna, kaayaan urang di dieu pasti riceuw. Unggal mangsa cai dialaan ku batur, sedengkeun urang nu biasa samemena maké cai ti dinya, disungkeret," cek **Sobri**, kukulu pamuda. (Halaman 31)
- "Ongkoh deui, geus kagiridig ku batur mah, cinyusuna gé sok ngadadak saat. Paéh. Dulur kuring di Sukabumi, kungsi ngadongéngkeun, réa cinyusu dibeulian ku pabrik cai. Ukur bubulanan, set baé garing. Atuh rahayat nu jadi korban. Teu boga deui cai alaeun. Ari pabrik mah, kari néangan deui cinyusu séjén, da loba duit keur meulina," **Ohan**, sobat **Sobri**, nempas. (Halaman 31-32)
- Cicing di imah **Haji Burhan**, lanceuk Ajengan Yahya. (Halaman 33)
- Diaku ku **Hajjah Saodah**, pamajikan Haji Burhan. Fénnny dipernahkeun nyicingan kamar tamu. (Halaman 33)
- **Papah** mimiti robah, teu nyaah deui ka Mamah jeung Fénnny, sanggeus réa koléha jeung koneksi bisnis. (Halaman 36)
- "Ya, **Méy!**" (Halaman 63)
- **Sebel**. Rujit. Kagok asong ku Fénnny dijabarkan saja. Si **Martini** bilang sama aku. (Halaman 36)
- Si **Vio** teu eureun-eureun seuri. Terus ngaharéwos. (Halaman 37)
- Fénnny baruntak basa Si **Woker** ngaléng di lulurung ka toilét. (Halaman 39)
- "**Frédny?**" (Halaman 63)
- **Juragan Boswésen**, pangsiunan beunghar nu hirup di kampung, sabenerna mah getol nyumbang ka gorombolan. (Halaman 44)
- Mamah ogé pleng kulaleng, Ngalongok ka dieu, sapuluh taun ka tukang, asana, basa uana Fénnny, **Kang Engkos**, lanceuk Mamah pangageung na pupus. (Halaman 54)

Latar

Latar tempat yang ada pada novel *Dalingding Angin Janari* Karya Usep Romli H.M yaitu: Rumah Ajengan Yahya, Pesantren Darul Banaat Garut, jalan perkampungan, Universitas K.H Wahid Hasyim, Universitas Islam Garut, Pesantren Tegalbug, Pesantren Al-Muhlisin, Terminal, Rumah Fenny, perkampungan di Jakarta, Perumahan Tipe 36 di Jakarta, *Real Estate*, Kompleks Patra Kuningan, Rumah Vio, Rumah Sakit, Klub, sisi empang, Rumah Juragan Boswesen serta kamar *Apartment*.

Latar waktu yang ada pada novel *Dalingding Angin Janari* Karya Usep Romli H.M yaitu: pukul setengah dua pagi, shubuh-shubuh, pagi-pagi, pukul delapan pagi, pukul sepuluh pagi, dzuhur, maghrib, isa, sehari, dua hari, tiga hari, tujuh hari, tujuh malam, seminggu, sebulan, dua bulan, tiga bulan, empat bulan, enam bulan, bulan kemarin, setiap bulan, tahun 1825, tahun 1880, tahun 1919, tahun 1935, tahun 1942, tahun 1950, tahun 1960, tahun 1964, tahun 1978, satu tahun, tiga tahun, empat tahun, lima tahun, tujuh tahun, sebelas tahun, lima belas tahun, tiga puluh tahun, tiga ratus lima puluh tahun, sepuluh tahun kebelakang, lima puluh tahun kebelakang, jaman colonial, dua jam, tanggal 17 Agustus tahun 1945, tanggal 13, tanggal 15, waktu itu, dua hari kebelakang, sekarang, kemarin dan dahulu.

Latar suasana yang ada pada novel *Dalingding Angin Janari* Karya Usep Romli H.M yaitu: damai/tenang dan sedih.

Nilai Pendidikan Novel *Dalingding Angin Janari* Karya Usep Romli H.M

Adapun hasil analisis nilai pendidikan novel bahasa Sunda yang berjudul *Dalingding Angin Janari* Karya Usep Romli H.M yang tergambar dalam sebuah kutipan, sebagai berikut:

Religius

Tabel 1. Religius

No	Kutipan	Hal
1	<i>Fénnny dipernahkeun nyicingan kamar tamu. Unggal isuk diwurukanan ngaji ku Ajengan Yahya jeung pamajikanana.</i>	33
2	<i>Ajengan Yahya muru masjid. Ngaguguluan barudak santri sangkan suhud tahajud.</i>	7
3	<i>Salat sukrul wudu dua rokaat. Diselang ku du'a. Terus salat tahajud opat rokaat opat rokaat.</i>	7

	<i>Disambung ku salat witr tilu rokaat.</i>	
4	<i>Dekul wé wiridan. Maca tasbih, tahmid, takbir, tilu puluh tilu kali tilu puluh tilu kali. Dijejegan saratus ku maca tahlil sakali.</i>	7
5	<i>"Pan katingal buktosna nembé. Tadi subuh Ema ngaos Surat al-Balad tilu kali, nembé aya nu ngintun artos dua puluh juta....."</i>	9
6	<i>Ti masjid séjén, ngagalindeng sora nu tarhim.</i>	7
7	<i>Kalawan husus, Néndah ngadu'akeun sangkan Fénnny tetep aya dina taufik jeung hidayah Alloh.</i>	8
8	<i>Tambah solawat saratus kali.</i>	8
9	<i>Barang rék dijawab, ti luar aya nu uluk salam. Ditémbalan ku saréréa,</i>	9
10	<i>Maksud nyanggakeun infak. Teu ageung. Mung dua puluh juta."</i>	9
11	<i>Dina kaayaan samodél kitu, Ajengan Muhlisin nikreuh ngeureuyeuh, muka pangajian di lemburna.</i>	18
12	<i>Kabeneran Ema sok kénging baé nikmat berkah tina ngamalkeun surat al-Balad saméméh salat subuh.</i>	10
13	<i>Bérés salat subuh, maca wirid pondok jeung du'a</i>	14
14	<i>Satengahing guruh sora motor nu laun mudun, ti lebah masjid jami pasantrén hawar-hawar kadéngé rampak sora para santri keur ngahaleuangkeun pupujian.</i>	15
15	<i>Néndah kuliah di Fak. Psikologi Universitas Islam Garut, bari masantrén di "Darul Banaat", husus pasantrén mahasiswa.</i>	17
16	<i>Néndah istigfar. Terus ngunyum ngunikeun Alhamdulillah. Muji sukur ka Gusti Alloh nu geus maparinan hirup di hiji lingkungan ngigama.</i>	35
17	<i>"Ssssst... geus, geus, tong goréng sangka. Nu penting, cinyusu urang salamet," Ajengan Yahya ngahuit. Riungan bubar.</i>	32
18	<i>"Assalamualaikum!" Néndah ngucapkeun salam bari nyurungkeun panto pager awi.</i>	47

19	<i>Ti jero imah, hawar-hawar sora nu ceramah siraman rohani dina radio.</i>	47
20	<i>"Moal Mamah mah. Pameng sadinten deui." "Euh, nuju saum?" Néndah neuteup. "Muhun. Saum abyad téa. Tilu dinten. Ngawitan mangkukna kaping 13. Ayeuna kaping 15."</i>	49
21	<i>Bérés ngaji, dur bedug isa. Barudak milu berjamaah.</i>	57

Jujur

Kutipan yang menggambarkan sikap jujur Kieu, Nén," Fénnny nuluykeun dina suratna. "Dunya Néndah jeung dunya Fénnny béda kabina-bina. Amat bertolak belakang. Néndah di dunya santri, dunya masjid, nu deukeut ka Gusti Alloh. Fénnny dunya hiburan, dunya peuting. Tempat hura-hura nu sama sakali tara pernah éling ka Gusti Alloh. (Halaman 35)

Toleransi

Kutipan yang menggambarkan sikap toleransi "Euh, nuju saum?" Néndah neuteup. "Muhun. Saum abyad téa. Tilu dinten. Ngawitan mangkukna kaping 13. Ayeuna kaping 15." "Ih, mani getol. Néndah mah bujeng-bujeng. Kumaha atuh, mangkaning kabita ku selé cau!" "Mangga waé. Teu sawios. Sing tenang wé. Néndah barang tuang, Mamah saum." (Halaman 49)

Disiplin

Kutipan yang menggambarkan sikap disiplin Janari leutik. Néndah ngulistik. Biasa hudang wayah kitu. Tapi harita asa horéam cengkat. Rék ngalenyap deui. (Halaman 5)

Kerja keras

Tabel 2. Kerja Keras

No	Kutipan	Hal
1	<i>"Kahartos atuh ari kitu mah," cék Néndah bari dina haténa nganiatkeun rék usaha satékah polah rék getol maca, jeung ngahartikeun al-Quran, sakaligus ngamalkeunana kalawan enya-nya.</i>	13
2	<i>Tilu generasi, karék semet mampu ngahirupkeun pasantrén, sangkan ulah tinggal ruruntuk akibat keuna ku paneka jaman.</i>	17

3	<i>Dina kaayaan samodél kitu, Ajengan Muhlisin nikreuh ngeureuyeuh, muka pangajian di lemburna. Ngawujudkeun cita-cita pribadi katut pangjurung guruna di pasantrén Tegalgubug, Cirebon.</i>	18
4	<i>Keur biaya kuliah sapopoé ogé, nu ukur raraturan rébu sabulan, Mama jeung Embu mindeng anjuk hutang. Pangasilan ukur ngandelkeun sawah sacangkéwok, kebon saluwuk, jeung balong salogak.</i>	44

Pasantrén salafiyah nu ngajarkeun jihad fisabilillah. Nu ngajarkeun yén Walanda penjajah téh "kafé". Kafir nu kudu diperangan. "Kafir Harbi" sakumaha kaunggel dina kitab-kitab. (Halaman 20)

Semangat Nasional

Kutipan yang menggambarkan sikap semangat nasional

Taun 1935, Kiyai Muhlisin mimiti ngadegkeun tajug jeung nyayagikeun sakamar di imahna keur mondok barudak nu ngaraji. Disebut jaman normal. (Halaman 17-18)

Menghargai prestasi

Tabel 4. Menghargai Prestasi

No	Kutipan	Hal
1	<i>Geus mindeng Néndah diskusi jeung bapana, ngeunaan sumanget ngamalkeun élmu di lingkungan para santri. Ajengan Yahya sok atoheun pisan ngaladénan. Asa aya layan meureun.</i>	17
2	<i>Dipapag dihiap-hiap ku nu jadi kolot, kabéh dulur jeung baraya, ku rupa-rupa kabungah.</i>	19
3	<i>"Abdi gé hoyong janten ajengan kawas aki." "Sukur teuing anaking," Ajengan Darajat ngusapan sirah Yahya.</i>	26
4	<i>Néndah ngarénghap panjang. Haténa muji kana kadaréhdéhan Mamah. Ogé kana kapanggeranana. Sakitu puluhan taun hirup di Jakarta, masih kénéh lancar nyarita ku basa Sunda. Bari alus éntép seureuhna deuih.</i>	48
5	<i>"Muhun. Saum abyad téa. Tilu dinten. Ngawitan mangkukna kaping 13. Ayeuna kaping 15." "Ih, mani getol. Néndah mah bujeng-bujeng.</i>	49

Kreatif

Tabel 3. Kreatif

No	Kutipan	Hal
1	<i>Harita Ajengan Darajat ngaluarkeun fatwa, wajib ka sing sakur nu baroga tanah di pasir, melak tangkal kai dina satumbak lima tangkal, jeung haram hukumna ngantep tanah dugul boléng.</i>	25
2	<i>Usaha Papah beuki maju. Berkat dorongan Mamah nu kréatif.</i>	37

Mandiri

Dalam menganalisis peneliti tidak menemukan sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai mandiri.

Demokrasi

Dalam menganalisis peneliti tidak menemukan sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai demokrasi.

Rasa penasar

Kutipan yang menggambarkan sikap rasa penasar

Kungsi ditanyakeun ka bapana, ngeunaan Surat al-Balad. Naha bener ngandung hasiat? Naha aya dalil nu sah saupama ngagunakeun ayat-ayat al-Quran keur kapentingan nu sipatna di luar ibadah? Saperti nu kaalaman ku "Ema" Hajjah Dra. Mutmainnah. (Halaman 11)

Cinta Tanah Air

Kutipan yang menggambarkan sikap cinta tanah air

Perang Acéh ogé, teu leupas tina dunya pasantrén. Para "teuku" nu jaradi kekentong Perang Acéh réréana hasil didikan "meunasah".

Komunikatif atau bersahabat

Tabel 5. Komunikatif / Bersahabat

No	Kutipan	Hal
1	<i>Kabayangkeun, di imah moal aya batur ngomong. Salila peré kuliah, tatahar nulis skripsi, Fénni jadi batur sakulah-sakolah. Batur ngobrol anu klop.</i>	24
2	<i>"Langsung wé, Ndah. Tadi ka Embu tos sasadu sareng pamitan.</i>	14

	<i>Kantun ka Mama.... éh tah geuning sada sumping!"</i>	
3	<i>Lain sakali Ajengan Yahya medar sajarah pasantrén ka Néndah. Nepi ka Néndah ngarasa geus ngolotok deui. Sanajan kitu, resep baé. Teu bosen-bosen ngabandungan.</i>	23
4	<i>"Bapa rido kénéh maranéh teu mampuh ngurus pasantren, ti batan teu mampuh ngurus leuweung. Pasantren mah loba kénéh. Ari leuweung geus langka. Komo leuweung rayat kawas kieu,"</i>	27
5	<i>"Piraku atuh, Mah," Néndah ngupahan. Ngahirupkeun harepan Mamahna Fénnny sangkan teu leutik haté. "Fénnny pan tos déwasa."</i>	64

Gemar membaca / belajar

Tabel 6. Gemar Membaca / Belajar

No	Kutipan	Hal
1	<i>Ah, duka kumaha. Genep bulan nganjrek di dieu, diajar ngaji, diajar salat, mémang aya karaosna. Fénnny jadi betah.</i>	7
2	<i>Ah, duka kumaha. Genep bulan nganjrek di dieu, diajar ngaji, diajar salat, mémang aya karaosna. Fénnny jadi betah.</i>	7
3	<i>Néndah gé kantos diajar. Saur Mama, dicutat tina bait-bait awal kitab Ta'limul Muta'alim. Geura dangukeun, Fén!"</i>	15
4	<i>Tapi lila-lila Fénnny sok hayang nyarita ku basa lemes. Pangpangna jeung Ajengan Yahya atawa Embu. Ku Néndah dituyun dibebener. Najan mindeng jeung réa salah dina larap kecap nu patula-patali jeung undak-usuk, tara dicawad. Dibebener ku dicontoan baé.</i>	33
5	<i>Nu geus hatam, dibéré apalan du'a-du'a. Ti mimiti du'a wudu, salat, dahar, indit-inditan, nepi ka du'a bakti ka kolot</i>	57

Peduli lingkungan

Tabel 7. Peduli lingkungan

No	Kutipan	Hal
1	<i>Geus aya dina cangkingan Ajengan Yahya, sabada Ajengan Ubaidillah maot taun 1978, gerakan melak kai terus digiatkeun. Malah gawé bareng jeung Perhutani Jawa Barat nu taun éta karék ngadeg ngaganti Dinas Kehutanan.</i>	26
2	<i>Kungsi aya nu ngocal-ngocal, sungapan cinyusu rék dibeuli. Dijieun sumber cai mineral. Tapi ku pangeusi lembur ditolak. Lain teu butuh ku duit kontan juta-juta. Ngan leuwih butuh ku mangsa pikahareupeun.</i>	30

Peduli sosial

Tabel 8. Peduli sosial

No	Kutipan	Hal
1	<i>Lamun aya tentara patroli, sok disuguhan medah-meduh. Teu langka ngadadak meuncit hayam.</i>	45
2	<i>Mamah ogé kawasna ukur ngabatin. Nepi ka brek gering. Parna pisan. Fénnny kudu ngaréréyang ka rumah sakit.</i>	38

Tanggung jawab

Tabel 9. Tanggung Jawab

No	Kutipan	Hal
1	<i>"Nu mawi Néndah ka dieu gé. Pan jangji, kedah digugah-keun janari. Sareng badé dodongéng heula méméh angkat."</i>	6
2	<i>Barudak nu tilu ieu dipiharep baris neruskeun tapak lacak karuhun, nanjeurkeun komara pasantren. Kawas nu kungsi ditaratas ku uyutna, Ajengan Muhlisin, jeung akina, Ajengan Darajat, diteruskeun ku bapana, Ajengan Ubaidillah. Kawas nu keur dihanca ku bapana, Ajengan Yahya.</i>	14

Cinta damai

Tabel 10. Cinta Damai

No	Kutipan	Hal
1	<i>Néndah leumpang rada ngeteyep. Sieun ngaganggu</i>	5

	<i>bapana-Ajengan Yahya-jeung emana nu kamarna kaliwatan.</i>	
2	<i>Ka hareup-ka tentara-nyokong, ka tukang- ka gorombolan-bérés. Ambéh salamet, teu diarah-arrah ku itu ieu.</i>	45

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis struktur dan nilai pendidikan dalam novel *Dalingding Angin Janari* Karya Usep Romli H.M, bisa ditarik kesimpulan bahwa:

Struktur novel *Dalingding Angin Janari* Karya Usep Romli H.M diantaranya yaitu; mempunyai tema tentang masalah keluarga yang dialami oleh Fenny dan juga Ibunya. Alur yang digunakan adalah campuran alur *bobok tengah* dan alur mundur (alur campuran). Terdapat 41 pelaku dalam novel ini, yang mempunyai wataknya masing-masing. Dari 41 pelaku tersebut, terdapat 1 pelaku utama yaitu Nendah, 2 pelaku yang bertugas menemani pelaku utama, disebut pelaku kedua yaitu Fenny dan Ibunya, serta 38 pelaku tambahan. Latar dalam novel ini, terbagi menjadi 20 latar tempat, 50 latar waktu dan dua latar suasana.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Dalingding Angin Janari* Karya Usep Romli H.M, dapat ditemukan dengan cara menganalisis tingkah laku, sikap serta dialog antar pelakunya. Dalam novel ini terdapat 56 sikap pendidikan yang terbagi menjadi; 1) Dua puluh satu sikap religius; 2) Satu sikap jujur; 3) Satu sikap toleransi; 4) Satu sikap disiplin; 5) Empat sikap kerja keras; 6) Dua sikap kreatif; 7) Tidak terdapat sikap mandiri; 8) Tidak terdapat sikap demokrasi; 9) Satu sikap rasa penasaran; 10) Satu sikap cinta tanah air; 11) Satu sikap semangat nasional; 12) Lima sikap menghargai prestasi; 13) Lima sikap komunikatif atau bersahabat; 14) Lima gemar membaca / belajar; 15) Dua sikap peduli lingkungan; 16) Dua sikap peduli sosial; 17) Dua sikap tanggung jawab serta 18) Dua sikap cinta damai.

REFERENSI

.Hafid, M, Ratnasari, & Sakrim. 2021. Ekranisasi Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari ke Film Sang Penari Karya Ifa Isfanyah. *Doctoral Dissertation STKIP PGRI BANGKALAN*. <https://doi.org/http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/1415/>

- Iskandarwassid. 2019. *Kamus Istilah Sastra Sunda* (Citakan 5). CV Geger Sunten.
- Khasanah. V. 2021. Dekonstruksi Terhadap Kuasa Patriaki Atas Alam, Lingkungan, Dan Perempuan Dalam Novel Dwilogi Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Arkhaiss*, 12(2), 67–76. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/24982>
- Lubis, Hakim Prasasti. 2022. Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(3), 185–189. <https://doi.org/http://ulilalbabinstitute.com/index.php/J-CEKI/article/view/145>
- Makadima, Jeclin S.V. 2019. Analisis Struktural Novel Magic Hour Karya Tisa TS dan Stanley Maulen. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/25736>
- Meliuna, T., Surastina, & Wicaksono. A 2022. Kajian Unsur Intrinsik Dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Suatu Tinjauan Struktural Semiotik). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 4(2), 1–14. <https://www.stkipgri.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/364>
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.
- Sinaga, Leila Novisari. 2019. Pengaruh Metode Poster Comment Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Iklan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2019/2020. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3262>
- Siti. A., & Ropiah. O. 2022. Analisis Struktur Dan Nilai Pendidikan Novel Dirawu Kelong Karya Ahmad Bakri Sebagai Bahan Pembelajaran. *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 8(2), 40–48. <https://doi.org/http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jaladri/article/view/1615>
- Sudaryat, Y. 2015. *Wawasan Kesundaan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI.
- Suharianto. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Zuchri. A 2021. *Metode Penelitian Kualitatif* (Citakan 1). CV Syakir Media Press